

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah:

Adapun kesimpulan dari pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah:

Pelayanan gereja terkejut ketika pandemi berkembang menjadi sebuah gelombang besar. Gereja seharusnya diminta untuk berkontribusi secara nyata selama pandemi COVID-19. Gereja tidak memiliki alasan untuk menentang himbauan pemerintah (Roma 13:1-7). Anugerah Allah memungkinkan gereja bertahan dan berkembang di tengah pandemi, tetapi antisipasi dan tindakan hikmat juga diperlukan. Metode ibadah yang digunakan di internet tidak bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.

Gereja adalah anggota tubuh Kristus yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, gereja harus dapat mengalami perubahan tanpa kehilangan esensinya sebagai satu tubuh Kristus. Inti

ibadah terletak dalam pertemuan dengan Allah, suatu pertemuan yang mempunyai implikasi dalam tiap-tiap aspek kehidupan. Tetapi yang paling penting adalah bahwa bentuk atau pola ibadah itu tidak mengabaikan sifat, roh dan inti pertemuan dengan Allah itu. Karena pandemi telah menunjukkan wajah gereja, kita harus memikirkannya dan mempertimbangkannya untuk mengikuti kehendak dan maksud Tuhan di balik peristiwa ini. Segala sesuatu serba berubah, Tidak ada yang tetap. Di dunia ini tidak ada yang abadi, yang abadi adalah perubahan itu sendiri. Sebelum Covid-19 pelaksanaan ibadah berbentuk meeting together (berkumpul/berkerumun). Sekarang dalam masa pandemic Covid-19 ini ibadah dilaksanakan melalui daring. Esensi ibadah adalah keterikatan dengan Tuhan (engagement with God) perlu dihayati secara mendalam, agar Covid-19 tidak mematikan ibadah kita tetapi justru memurnikannya.

B. Saran

1. Dalam melakukan aktifitas keseharian, kiranya tetap taat dan disiplin untuk mematuhi protokol kesehatan. Disamping itu perlu untuk terus menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit atau terinfeksi virus.

Gerekan vaksinasi covid-19 harus didukung dan direspon secara positif dengan kesedian untuk divaksin secara lengkap.

2. Di masa pandemi covid-19 ini sesungguhnya menyadarkan setiap individu sebagai manusia yang rapuh dan terbatas. Namun hal ini tidak serta merta membuat kita kehilangan asa, melainkan menyadarkan kita untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyatakan tanggungjawab masing-masing, termasuk dalam hal beribadah. Demikian juga dalam mengelola dan mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap pribadi atau jemaat.
3. perlu adanya edukasi atau pendampingan dalam menyikapi ibadah online sehingga setiap kalangan bisa menerima pelaksanaan ibadah online. Gereja harus menggunakan berbagai media secara kreatif dan inovatif untuk menjalankan tugas panggilannya supaya Injil Kristus bisa di beritakan di berbagai tempat tanpa di batasi oleh ruang dan waktu.

Tidak ada yang tahu kapan pandemi COVID-19 akan berakhir, tetapi kita percaya bahwa Tuhan akan membantu kita bertahan dengan iman.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada akhirnya, bahkan Ia memberikan

kekekalan dalam hati mereka," kata Pengkhotbah 3:11. Namun, manusia tidak dapat menyelami pekerjaan Allah dari awal hingga akhir.